

**HUBUNGAN KEUTUHAN KELUARGA, PENYESUAIAN DIRI TERHADAP
PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK
KOMPUTER DAN JARINGAN (TKJ) SMK MUHAMMADIYAH 3
YOGYAKARTA 2014/2015**

Lilis Handayani

Guru SMKN 2 Pangkalpinang

lilishandayani10@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to determine the relationship of family unity, adjustment to learning achievement. An ideal family unit family unit is in a good family life children will feel comfortable, at home in the house and if there are problems in the school environment, peers and the children have a good achievement. This study aims to determine the "family unit relationships, adjustment to the class XI student achievement SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Academic Year 2014/2015". This study is a correlation. The subjects of population was all of the second grade students of majoring in Computer Engineering and Networks in SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, there are 82 students. The variables in this study are three, the first (X1) of the family unit, (X2) adjustment, and (Y) learning achievement. The techniques of data collection by using questionnaires and document learning outcomes. Validation analysis using the product moment formula, normality test analysis using Alpha Cronbach formula. While the analysis of the data using the formula F test and t test. The results of the analysis of this study shows the value of the analysis of the correlation coefficient (r) of 0.605 with a chance of error of 0.000 ($p < 0.005$), thus the hypothesis proposed in this study received and verified. Value of the determinant (r^2) of 0.365 indicating variable family unit, adjustment to the learning achievement of 36.57% is influenced by factors other than the family unit and the adjustment such as physical, psychological fatigue. It can be concluded that: there is a positive relationship between the family unit, adjustment to the class XI student achievement SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta academic year 2014/2015*

Keywords: *Integrity of family, Adjustment, Learning Achievement.*

Abstrak: Keutuhan keluarga yang ideal membuat keutuhan keluarga yang ada dalam kehidupan keluarga baik anak-anak akan merasa nyaman, kerasan di rumah dan jika ada masalah di lingkungan sekolah, teman sebaya anak dan memiliki prestasi yang bagus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “hubungan keutuhan keluarga, penyesuaian diri terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi . Subyek poulasi adalah semua siswa kelas XI jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang berjumlah 82 siswa. Variabel dalam penelitian ini ada 3 yaitu (X_1) keutuhan keluarga, (X_2) penyesuaian diri, dan (Y) prestasi belajar. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumen hasil belajar.

Analisis validasi menggunakan rumus *product moment*, analisis uji normalitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Sedangkan analisis data menggunakan rumus uji F dan uji t. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan nilai analisis koefisien korelasi (r) sebesar 0,605 dengan peluang kesalahan sebesar 0,000 ($p < 0,005$), dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan teruji kebenarannya. Nilai determinan (r^2) sebesar 0,365 hal ini menunjukkan variabel keutuhan keluarga, penyesuaian diri terhadap prestasi belajar 36,57% sisanya dipengaruhi faktor lain selain keutuhan keluarga dan penyesuaian diri seperti jasmani, psikologis, kelelahan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa: ada hubungan positif antara keutuhan keluarga, penyesuaian diri terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta Tahun ajaran 2014/2015.

Kata Kunci: *Keutuhan Keluarga, Penyesuaian Diri, Prestasi Belajar.*

PENDAHULUAN

Perkembangan kehidupan manusia pada masa sekarang semakin pesat dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan alam, dengan demikian menjadikan kemauan yang beragam. Kemauan beragama diperlukan kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, sesuai dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan alam. Selain itu juga perkembangan pendidikan semakin pesat, perkembangan pendidikan ditandai dengan semakin berkembang kemajuan dalam bidang pendidikan. Demi tercapai pendidikan yang optimal dan sesuai dengan kemajuan serta tuntutan zaman saat ini, pendidikan mampu mengembangkan kemampuan dan membantuk watak bangsa yang optimal.

Bagi remaja yang tidak mampu dalam penyesuaian diri dengan tuntutan zaman modern dan perkembangan ilmu pengetahuan semakin maju, maka remaja tersebut akan mengalami hambatan dalam perkembangan untuk kehidupan kedepan. Sedangkan bagi remaja yang dapat menerima perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan modern dan maju, maka dapat melakukan setiap tantangan yang menghalangi pencapaian perkembangan diri, sehingga akan mendapatkan kebahagiaan dalam bagi diri sendiri.

Perkembangan masa remaja perlu memiliki perkembangan kemampuan optimal agar tidak tergerus oleh zaman. Hal ini masa remaja masa paling penting dalam tahap perkembangan hidup manusia karena merupakan masa transisi da kanak-kanak ke masa dewasa. Pada transisi remaja diharapkan dapat mengau potensi dalam diri sedemikian optimal, dalam perkembangan kemampuan optimal yang dimiliki remaja, sering dengan keadaan membuat diri merasa tidak

nyaman, sehingga remaja perlu penyesuaian diri dengan lingkungan sesuai harapan.

Keutuhan keluarga akan membantu remaja mencari identitas diri pada masa ini remaja masih mengalami gejolak terhadap diri sendiri, membutuhkan kasih sayang dari kedua orang tua. Sebab pada masa ini remaja membutuhkan bantuan dan pengertian dari kedua orang tua tercinta. Keutuhan keluarga yang ada dalam kehidupan keluarga berpengaruh dalam perkembangan remaja mencapai tujuan sesuai harap, sebab dengan keutuhan keluarga yang baik anak-anak akan merasa nyaman, kerasan di rumah dan jika ada masalah di lingkungan sekolah, teman sebaya anak tidak merasa segan menceritakan permasalahan dengan orang tua. Sehingga penyesuaian diri anak dari keluarga utuh tidak mengalami hambatan, selain itu prestasi yang didapatkan juga bagus.

Keluarga *broken home* penyebab utama adalah kedua orang tua sibuk mencari nafkah, berkarir, perselingkuhan, dan kurang komunikasi antara suami istri. Hal itu bisa menjadi alasan seseorang tidak mampu memiliki keserasian dalam menjalankan aktivitas dan hal ini merugikan anak, anak masih ingin membutuhkan kasih sayang dari kedua orang tua, dan perhatian. Dengan demikian hal tersebut akan membawa dampak negatif bagi anak, seperti anak tidak betah berada di rumah. Sedangkan keadaan serba mewah selain itu juga membawa dampak negatif terhadap pergaulan lingkungan sosial dan prestasi belajar.

Anak yang mengalami permasalahan dalam keutuhan keluarga membuat anak sulit dalam penyesuaian

diri terhadap keadaan, merasa kecewa, dan mengalami ketidak nyaman terhadap diri sendiri. Anak-anak dari keluarga *broken home* tidak mampu menerima keadaan yang terjadi dalam hidup akan melakukan hal-hal negatif seperti penggunaan obat-obatan terlarang, membolos, kurang memiliki tanggung jawab dan masih banyak lagi. Hal ini dikarenakan kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tua.

Kasus keutuhan keluarga membawa anak mengalami krisis kepribadian memiliki perilaku kurang baik, tetapi belum tentu anak yang memiliki krisis kepribadian saja yang perilaku kurang baik. Anak akan mengalami gangguan emosional bahkan neurotik. Kasus keutuhan keluarga ini sering ditemui di sekolah dengan penyesuaian diri kurang baik, seperti malas belajar, agresif, membolos, dan suka menentang guru.

Anak-anak yang menarik diri dari lingkungan sekolah memiliki hambatan dalam meraih prestasi, meraih prestasi belajar merupakan tanggung jawab dari seorang siswa, orang tua, dan guru. Siswa memiliki tanggung jawab untuk diri sendiri agar lebih maju dalam prestasi dan mampu bersikap dewasa terhadap masalah yang dialami. Selain itu orang tua memberikan dorongan agar anak bisa lebih maju dan guru memiliki tanggung jawab mendidik dan membimbing siswa dengan baik dan benar agar menciptakan siswa berguna bagi bangsa dan negara.

Seperti yang dikutip dari <http://showbiz.liputan6.com> pada tanggal 21 maret 2014 "Ketiga anak Ahmad Dhani dari pasangan Maia Estianty, Al, El, dan Dul, memang terkenal sebagai sosok yang ramah dan sopan dengan guru-guru di sekolah. Namun diakui mantan

guru bahasa Inggrisnya, yang tak mau disebut namanya itu Dul mulai jarang masuk sekolah saat mengalami *broken home*. "Dul jarang masuk sekolah, sampai-sampai wali kelasnya datang ke rumah Dul. Setelah itu mereka rajin lagi masuk sekolah," terangnya saat dihubungi *Liputan6.com* melalui telepon, Senin (9/9/2013). Diakuinya juga, dalam hal pelajaran Dul bukan termasuk anak yang pintar. Tapi untuk olahraga dan musik, ia acungi jempol. Apalagi, Dul selalu difasilitasi untuk bermusik. "Dul itu kalau pelajaran nggak menonjol ya, biasa saja. Mungkin karena sama bapaknya dimanja banget, buktinya kalau main musik dia nggak pernah mau pakai alat di sekolah, dia selalu bawa sendiri," tambahnya. Sebagai anak bungsu, mantan guru bahasa Inggrisnya ini melihat kemandirian dalam diri Dul. Meski Dul tak berbeda dari teman-temannya namun saat mengerjakan tugas sekolah, Dul harus diingatkan dulu baru dia mengerjakannya. "Dari bertiga, memang Dul yang paling manja. Kalau belajar harus diingetin dan ditungguin. Kalau teman-temannya ngumpul tugas, dia sih ngumpul tapi paling akhir," tandasnya.

Dalam kasus di atas anak dari keluarga *broken home* sulit dalam penyesuaian diri, permasalahan ini berkaitan dengan permasalahan yang timbul dalam keluarga. Selain itu anak masih ingin membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua, tapi tidak hanya materi dari orang tua baik ayah atau ibu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara salah satu guru BK dan siswa, tentang keutuhan keluarga dan penyesuaian diri terhadap prestasi. Siswa yang mengalami masalah keluarga mengatakan setelah orang tua bercerai, siswa

merasakan malas berada di lingkungan rumah, malas belajar, kurang mampu penyesuaian diri dengan lingkungan teman sebaya, merasa minder, dan malu terhadap teman-teman lain yang memiliki kedua orang tua lengkap dan mendapatkan perhatian cukup dari kedua orang tua.

Penanganan dalam kasus anak berkaitan terhadap keluarga pecah sulit dilakukan. Sebab jarang sekali ada anak mau datang secara sukarela kepada konselor untuk cerita terkait masalah secara sendiri, guru pembimbing baru mengetahui ketika siswa baru mendapatkan masalah di lingkungan sekolah sehingga dengan bijaksana konselor memberikan bantuan secara individual kepada siswa, dalam hal tersebut ada kerjasama antara guru BK dan orang tua guna menyelesaikan permasalahan dialami siswa di sekolah. Tetapi dalam kasus yang berada di sekolah, penanganan siswa terkait masalah keutuhan keluarga sudah dilakukan secara individu siswa diberi kesadaran, misal untuk penyesuaian diri dengan kondisi keluarga, diharapkan siswa mampu memberikan pengaruh positif untuk keluarga kurang sehat menjadi sehat kembali.

Berdasarkan uraian di atas maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian Hubungan keutuhan keluarga, penyesuaian diri terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta 2014/2015.

PEMBAHASAN

Keutuhan Keluarga

Menurut Hawari (2004: 13) menyatakan bahwa “keutuhan keluarga adalah kondisi yang seluruh anggota

keluarga merasakan suasana rumah yang harmonis, aman dan nyaman”.

Ghazali, (2006:40) “bahwa keluarga utuh merupakan keluarga ideal yang digambarkan dalam al qu’ran sebagai keluarga penuh kasih sayang dan cinta didalam keluarga utuh tercipta hubungan yang baik antara anggota keluarga, terjalin komunikasi yang baik orang tua dengan anak dan istri dengan suami, ada rasa saling membutuhkan, rasa keakraban, saling pengertian, kasih sayang perhatian serta bimbingan”.

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan suatu proses berlangsung terus-menerus dan menuntut individu untuk selalu aktif di dalam. Keberhasilan individu tidak hanya ditentukan oleh inteligensi yang tinggi, namun juga motivasi dan kematangan diri individu untuk mengikuti proses penyesuaian diri.

Menurut Hurlock, (2003: 214) “penyesuaian diri adalah perilaku yang ditunjukkan untuk memenuhi tuntutan kelompok”. Dalam hal ini kemampuan individu untuk menyelesaikan perilaku dan nilai yang sesuai dengan kelompok.

Walgito, (2002: 57) ”penyesuaian diri adalah kemampuan seorang individu dapat meleburkan diri dengan keadaan sekitar atau kebalikan individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dimana diri individu sebagai apa yang diinginkan oleh individu itu sendiri”. Individu dalam hal ini memiliki kemampuan dapat penyesuaian diri dimana pun diri berada dan sesuai dengan keinginan diri.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri akan berhasil apabila siswa dapat memiliki penyesuaian diri

terhadap guru, penyesuaian diri terhadap teman sebaya, dan penyesuaian diri dengan lingkungan. Penyesuaian diri yang baik akan dapat mewujudkan kedisiplinan dalam sekolah terhadap peraturan-peraturan yang ada, pengakuan otoritas guru pendidik, interes terhadap mata pelajaran disekolah dan menciptakan situasi dan fasilitas yang cukup sehingga tujuan sekolah dapat tercapai.

Desmita, (2012:196-197) “mengungkapkan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dilihat dari konsep psikogenik dan sosiopsikogenik”. Psikogenik memandang bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh riwayat kehidupan sosial individu, terutama pengalaman khusus yang membentuk perkembangan psikologis. Sedangkan sosiopsikogenetik, penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor iklim lembaga sosial dimana individu terlibat di dalam.

Sedangkan Schineiders dalam Ali dan Ansohari (2008:181-189) factor-faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri remaja antara lain sebagai berikut:

- 1) Kondisi fisik,
- 2) Kepribadian,
- 3) Pendidikan,
- 4) Lingkungan.

Berikut ini penjelasan dari paparan di atas:

a. Kondisi fisik

Kondisi fisik memiliki pengaruh yang kuat terhadap proses penyesuaian diri remaja. Aspek- aspek berkaitan dengan kondisis fisik yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri remaja antara lain sebagai berikut: a) Hereditas dan konstitusi fisik, b) Sistem utama tubuh, dan c) Kesehatan fisik.dengan kesimpulan apabila seseorang memiliki

kondisi fisik yang kurang sempurna dapat menimbulkan perasaan yang kurang percaya diri akan berpengaruh terhadap proses penyesuaian diri.

b. Kepribadian

Unsur – unsur kepribadian yang penting pengaruh terhadap penyesuaian diri antara lain a) kemauan dan kemampuan untuk berubah, b) pengaturan diri (*Self- Regulation*), c) realisasi Diri (*Self- Realization*), d) inteligensi.

Hubungan	r_{xy}	P
1) Keutuhan Keluarga (X1) – Prestasi Belajar (Y)	0,387	0,000
2) Penyesuaian Diri (X2) – Prestasi Belajar (Y)	0,559	0,000
3) Keutuhan Keluarga (X1) dan Penyesuaian Diri (X2) – Prestasi Belajar (Y)	0,605	0,000

c. Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi penyesuaian diri remaja antara lain a) belajar, b) pengalaman, c) latihan, d) determinasi diri. Seseorang mampu memiliki penyesuaian diri karena mampu belajar dari pengalaman dan ada latihan.

d. Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi dalam penyesuaian diri remaja, lingkungan yang mempengaruhi penyesuaian diri.

Dengan demikian penyesuaian diri adalah kemampuan mental setiap individu untuk mengubah tingkah laku dalam menghadapi tuntutan baik dari dalam diri maupun di luar lingkungan yang dilakukan secara terus menerus.

Berdasarkan dari uraian faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, maka faktor utama untuk mendukung dalam penyesuaian diri adalah lingkungan. Faktor lingkungan sangat mendukung karena memiliki unsur-unsur terhadap penyesuaian diri di antara lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Penyesuaian diri yang kurang baik dalam segala bidang akan mempengaruhi terhadap prestasi belajar.

Hasil analisis Korelasi Pearson antara keutuhan keluarga, penyesuaian diri terhadap prestasi belajar. Hubungan antara keutuhan keluarga dengan prestasi belajar mempunyai nilai P (Probabilitas) = 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,387 atau positif dengan demikian semakin tinggi keutuhan keluarga maka prestasi belajar semakin tinggi pula, dan sebaliknya apabila keutuhan keluarga semakin rendah maka prestasi belajar juga akan semakin rendah.

Hubungan antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar mempunyai nilai P (Probabilitas) = 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,559 atau positif dengan demikian semakin tinggi penyesuaian diri maka prestasi belajar semakin tinggi pula, dan sebaliknya apabila penyesuaian diri semakin rendah maka prestasi belajar juga akan semakin rendah.

Hubungan antara keutuhan keluarga, penyesuaian diri terhadap prestasi belajar mempunyai nilai P (Probabilitas) = 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara

keutuhan keluarga, penyesuaian diri terhadap prestasi belajar. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,605 atau positif dengan demikian semakin tinggi keutuhan keluarga, penyesuaian diri maka prestasi belajar semakin tinggi pula, dan kebalikan apabila keutuhan keluarga, penyesuaian diri maka prestasi belajar juga akan semakin rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara variabel keutuhan keluarga, penyesuaian diri terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini hipotesis nihil diterima. berarti semakin tinggi keutuhan keluarga, penyesuaian diri maka prestasi belajar semakin tinggi pula, dan sebaliknya apabila keutuhan keluarga, penyesuaian diri semakin rendah maka prestasi belajar juga akan semakin rendah. Setiap perubahan yang terjadi pada keutuhan keluarga akan berpengaruh pada terjadinya prestasi belajar siswa.

Keutuhan keluarga tercermin pada adanya keharmonisan keluarga yang mampu memotivasi belajar pada siswa, sehingga siswa mempunyai prestasi yang baik selain keutuhan keluarga penyesuaian diri siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang mempunyai kemampuan diri untuk penyesuaian dengan lingkungan sekolah cenderung untuk mempunyai prestasi yang lebih baik darip ada siswa dengan kemampuan penyesuaian diri rendah. Sehingga keutuhan keluarga, penyesuaian diri terhadap prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil analisis nilai koefisien determinasi (r^2) = 0,365 yang mempunyai arti bahwa besarnya prestasi belajar siswa yang disebabkan oleh keutuhan keluarga dan penyesuaian diri siswa sebesar 36,5 % dan sisa sebesar 36,5 % disebabkan oleh

variabel lain diluar keutuhan keluarga dan penyesuaian diri siswa. Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari faktor intern seperti faktor jasmani, faktor psikologis, faktor kelelahan.

Untuk itu, ada hubungan positif keutuhan keluarga, penyesuaian diri, terhadap prestasi belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan keluarga merupakan keluarga ideal yang penuh kasih sayang dan cinta. Di dalam keluarga tercipta hubungan yang baik dengan anak dan ayah dan ibu, ada rasa saling membutuhkan, keakraban, saling pengertian, kasih sayang dan perhatian bahwa keutuhan keluarga mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada sebelumnya, maka hasil pada penelitian ini adalah :

Ada hubungan positif antara keutuhan keluarga, penyesuaian diri terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.

Daftar Pustaka

- Ali Muhammad, Ansori Muhammad. 2012. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dagun, S.M. 2002. *Psikologi Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Emaria Yosepha, Francisca . 2013. *Hubungan Lingkungan Keluarga dan Sekolah dengan Prestasi Belajar Matematika*. Skripsi Pendidikan Matematika. Fakultas Ilmu Pendidikan UKSW.
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ghazali. 2006. *Zikir dan Amalan Nabi Sehari-hari*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Gunarsa, Yulia Singgih. D. 2009. *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman*. Jakarta: gunung Mulia.
- Hawari, Dadang. 2004. *Alqur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Dana Bakti Yasa.
- Hurlock, B. Elisabeth. 2011. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Kartika, dkk. 2013. *Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu pendidikan UNP.
- Kartono, Kartini. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rineka Cipta.
- 2011. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Khairuddin. 2008. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

- Natawijaya, Rochmat. 2003. *Konseling Kelompok: Konsep dasar dan Pendekatan*. Bandung: Rizqi Press.
- Prayitno, & Amti, E. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, W. John. 2009. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Shochib, Moh. 2007. *Pola Asuh Orang dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siswanto. 2007. *Kesehatan Mental (Konsep Cakupan dan Perkembangannya)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia
- Soekanto. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soelaeman, MI. 1998. *Pendidikan dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta
- Sudarsono. 2008. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Surya, Moh. 2005. *Dasar-dasar Penyuluhan Konseling*. Jakarta: Depdikbud PPLPTK
- Syah, Muhibin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syaodih, Nana. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ulwan. 2008. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Insani.
- Walgito, Bimo. 2002. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Psikologi UGM
- Willis, Syofian. 2005. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung : Alfabeta
- Yusuf, S. 2009. *Program Bimbingan & Konseling di Sekolah* . Bandung: Rizqi Press
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori - Aplikasi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- <http://showbiz.liputan6.com> yang di unduh pada tanggal 21 maret 2014.